



ISLAM AGAMA PERDAMAIAN
oleh (KH DR Surahman Hidayat MA) SCC Pusat
No Seri: 114/09/22

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنُعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى حَبِيبِنَا وَحَبِيبِ رَبِّ الْعَالَمِينَ إِمَامِ الْمُتَّقِينَ وَقَائِدِ الْغُرِّ الْمَحْجَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَأَنْصَارِهِ وَأَحْبَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ».

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ:
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

KHUTBAH I

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga. Terutama, nikmat iman dan Islam yang menjadi modal selamat bahagia. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, teladan umat manusia, Nabi Muhammad saw berikut keluarga, para sahabat, dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Beberapa hari, tepatnya 21 September yang lalu PBB memperingati hari perdamaian dunia. Peringatan tersebut dilakukan dengan cara menjalankan 24 jam tanpa kekerasan dan gencatan senjata. Tujuannya adalah untuk memperkuat cita-cita dan tekad perdamaian dunia. PBB bertekad mewujudkan perdamaian antar bangsa sebagai wujud komitmen membangun solidaritas masyarakat global.

Tentu apa yang dilakukan oleh PBB tersebut harus didukung. Pasalnya perdamaian dunia merupakan hal yang diidamkan dan diinginkan oleh setiap manusia yang fitrahnya bersih. Dalam Islam sendiri, perdamaian adalah persoalan yang sudah selesai. Pasalnya, Islam memang mengajarkan perdamaian dan tidak menghendaki peperangan. Islam menjaga keselamatan setiap manusia, tidak menginginkan pertumpahan darah.

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Syar dan simbol Islam mengarah kepada makna dan hakikat perdamaian. Salam Islam yang diucapkan oleh muslim kepada saudaranya bermakna doa dan harapan agar diberi

keselamatan (kedamaian), rahmat, dan keberkahan. Saat Nabi saw mengirim surat kepada sejumlah pemimpin atau penguasa dunia, beliau selalu menyatakan,

أَسْلِمُ تَسْلِمًا

"Masuk Islamlah Anda, niscaya Anda mendapatkan keselamatan (kedamaian)."

Kata Islam pun identik dengan kedamaian. Dalam Alquran Allah juga menegaskan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً

"Wahai orang-orang beriman, masuklah kalian semua ke dalam Islam secara keseluruhan."
(QS al-Baqarah: 208)

Kata Islam pada Surat Al-Baqarah ayat 208 ini tidak ada. Yang ada adalah kata 'as-silmi'. Kata ini yang selanjutnya diartikan sebagai agama Islam. Islam dinamai demikian karena sesuai dengan makna tersebut. Kata 'silmi' dominan mengandung makna damai dan tidak berperang. Bila ajaran Islam ditunaikan secara utuh maka kedamaian itulah yang akan dirasakan. Sebuah kedamaian yang bersifat total, baik secara lahiriah maupun batiniah, dalam seluruh aspek kehidupan meliputi ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Begitulah kehidupan muslim selalu dihiasi dengan harapan dan keinginan untuk hidup dalam kondisi damai sejahtera. Setiap hari minimal lima kali seorang muslim mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri selepas shalat. Hal itu merupakan bentuk penegasan dan komitmen muslim untuk menebarkan kedamaian ke seluruh sisi dan bagian kehidupannya. Tidak hanya kepada sesama muslim, bahkan juga kepada non-muslim. Tidak hanya kepada manusia, bahkan kepada seluruh makhluk yang terdapat di jagad raya.

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Pada dasarnya Rasul saw tidak menyukai peperangan. Fakta peperangan yang dilakukan oleh Rasulullah saw adalah dalam rangka mematahkan agresi musuh agar segera tercipta perdamaian.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS al-Baqarah: 190)

Karena itu, beliau bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَسَلُّوْا لِلَّهِ الْعَافِيَةَ فَإِذَا لَقَيْتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا

Wahai manusia, janganlah kamu mengharapkan bertemu musuh, tetapi mohonlah keselamatan kepada Allâh. Jika kamu bertemu musuh, maka bersabarlah... (HR Bukhari Muslim)

Bahkan kalimat salam yang bermakna keselamatan dan perdamaian merupakan bagian dari doa yang senantiasa dibaca oleh muslim selepas shalat,

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

“Ya Allah, Engkau yang memiliki keselamatan, dan dari Engkau bersumber keselamatan, kepada Engkau keselamatan itu kembali, maka hidupkan aku dalam keadaan yang selamat dan masukkanlah aku pada surga yaitu rumah keselamatan, Maha Barokah dan Maha luhur Engkau Wahai Zat Yang Maha Agung dan Maha Mulia”.

Begitulah doa dan harapan setiap muslim. Yaitu menggapai keselamatan dan kedamaian. Kalimat salam ini pula yang dijadikan sebagai ucapan penghormatan bagi umat Islam di dunia dan akhirat.

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ

Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah: Salam keselamatan (QS al-Ahzab: 44).

Demikian ajaran Islam. Ajaran yang tegak di atas prinsip kedamaian, keselamatan, dan persaudaraan. Semoga Allah melimpahkan keselamatan dan kedamaian kepada kita semua.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ تِلَاوَتَهُ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا، أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَشِمَاتَةَ الْأَعْدَاءِ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، اللَّهُمَّ افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

